



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RISIKO LIKUIDITAS  
PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA**

**Faisusza Bani**

**Rizal Yaya**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**INTISARI**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dari Maret 2008 – Maret 2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Return on Equity (ROE), Risky Liquid Asset (RLA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Pada bank konvensional CAR, ROE, NIM, RLA dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional.*

**Kata kunci: Risiko Likuiditas, CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, Ukuran Perusahaan, Latar Belakang**

**Latar Belakang**

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika bank kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua, resiko ketika bank kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada.

Bank dapat dikatakan likuid apabila bank memiliki sejumlah likuiditas dan/atau memegang alat-alat likuid, cash assets (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan, memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, dan memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditunjukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh



adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Risiko ini terjadi karena adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Rendahnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya akan berimbas pada kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah dan kewajiban yang telah jatuh tempo yang berakibat perbankan tidak dapat mengembalikan dana tersebut. Hal ini bank dalam kondisi tidak sehat.

Sistem bunga yang digunakan bank konvensional berbeda dengan sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah. Pada bank konvensional bunga harus dibayarkan meskipun bank mengalami kerugian akibat kegiatan bisnisnya dan apa bila kelangkaan likuiditas yang terjadi pada perbankan memaksa bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui peningkatan suku bunga deposit. Akan tetapi, dengan naiknya suku bunga, hal ini menyebabkan naiknya suku bunga pinjaman. Akibatnya kredit bermasalah pun muncul akibat kreditor tidak sanggup membayar hutang dan bank mengalami kerugian akibat hal ini. Berbeda dengan sistem bagi hasil dimana setiap memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan, dan juga saat memperoleh kerugian, maka antara nasabah dan bank sama-sama saling berbagi baik keuntungan maupun kerugian. Hal ini menyebabkan bank konvensional lebih berisiko dari pada bank syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan syariah.

## Landasan Teori

Bank pada hakikatnya merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk (Trianto, 2009). Pada dasarnya tugas pokok bank adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan. Menurut Sari (2011), bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa yang disebut financial intermediary artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat penting terjadinya perdagangan utama.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa lembaga perbankan di Indonesia telah dibagi menjadi 2 jenis yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Menurut Machmud dan Rukmana dalam Alam (2012) perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, penyelesaian sengketa, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja, sedangkan menurut Muhammad (2005) hal mendasar yang membedakan antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem bunga dan sistem bagi hasil.

### a. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/ perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga



yaumul qiyamah nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti rukun dan syarat-syarat terpenuhinya akad.

b. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau penyelesaian antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikan di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitase Muamalah Indonesia atau BAMUI.

BAMUI didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Selanjutnya, atas keputusan rapat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Nomor : Kep-09/MUI/XII/2003 tanggal 24 Desember 2003 nama Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) diubah menjadi Badan Arbitrase Syariah Nasional (BASYARNAS) yang sebelumnya direkomendasikan dari hasil RAKERNAS MUI pada tanggal 23-26 Desember 2002.

c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

d. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, di antaranya sebagai berikut. a. Apakah objek pembiayaan halal atau haram b. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat c. Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan asusila d. Apakah proyek berkaitan dengan perjudian e. Apakah usaha itu berkaitan dengan industry senjata yang illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal f. Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung

e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus skillful dan professional, dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi.

Demikian pula dalam hal reward dan punishment, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa

nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang kasar. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga.

f. Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Berikut ini adalah table yang membedakan sistem bunga dengan sistem bagi hasil :

**Tabel 1**

**Perbedaan Sistem Bunga Dan Sistem Bagi Hasil**

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan Besarnya Bagi Hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proposi pembagian untung untuk masing – masing pihak
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua belah pihak
Dihitung dari mana?	Dari dana yang dipinjamkan, Fixed, tetap	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga harus dibayarkan nasabah/ pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha menjadi perhatian bersama
Berapa besarnya	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah diketahui pastinya	Proposi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan Q. Luqman :34	Melaksanakan QS. Luqman: 34

**Manajemen Risiko dan risiko likuiditas**

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang “Penerapan Manajemen risiko Bagi Bank Umum”, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (events) yang dapat menimbulkan kerugian Bank, sedangkan manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Menurut Alam (2012) persoalan likuiditas adalah persoalan operasional sehari – hari dalam dunia perbankan, tek terkecuali perbankan syariah. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan atau kegagalan perbankan. Menurut Agrista (2012) risiko dapat didefinisikan sebagai salah satu potensi terjadi suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003, risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (event) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Risiko mempunyai dampak negatif dan tidak dapat dihindari tetapi risiko dapat dikendalikan, maka bank wajib menerapkan manajemen risiko.

Antariksa (2005) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank dapat membayar kewajiban, dan dapat membayar kembali semua deposanya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Bank yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak mengakibatkan munculnya risiko likuiditas.

Menurut Muharram dan Kurnia (2012) risiko likuiditas adalah kerugian yang terjadi dalam menghasilkan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Haslem dalam Muharram dan Kurnia (2012) ada beberapa strategi bagi bank untuk memenuhi tingkat likuiditasnya yaitu :

- a. Memiliki kas yang memadai
- b. Dapat mengkonversi aset ke kas
- c. Pinjaman

Rasio antara kas liquid dan total aset dapat menggambarkan seberapa jauh aktiva bank dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk menutupi risiko likuiditas mereka.

### **Capital Adequacy Ratio**

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengover kerugian tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asets tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva bersifat administratif (Dendawijaya dalam Pratami, 2012).

### **Return On Asets**

Return On Aset (ROA) yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Adapun kriteria penilaian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut.

- Peringkat 1 (sangat baik) :  $ROA \geq 1,5\%$
- Peringkat 2 (baik) :  $1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
- Peringkat 3 (cukup baik) :  $0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
- Peringkat 4 (kurang baik) :  $0\% \leq ROA < 0,5\%$
- Peringkat 5 (lemah) :  $ROA \leq 0\%$

Laba yang tinggi membuat bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir dalam Pratami, 2011)

### **Return On Equity**

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak pada tahun berjalan dengan rata-rata modal



disetor (equity). Sesuai dengan Surat Ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR, nilai batas minimal ROE yang baik adalah 10%.

### **Net Interest Margin**

Net Interest Margin merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP adalah Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

### **Risky Liquid Assets Terhadap Total Asets**

Risky Liquid Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset likuid berisiko bank yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan menjual aset mereka dengan harga murah (Harjum dan Hasna 2012). Shen et al dalam Harjum dan Hasna (2012) menunjukkan bahwa Risky Liquid Assets Terhadap Total Asets memberikan hasil positif terhadap risiko likuiditas, karena bank mengkonversi aset liquid untuk mendapatkan uang tunai. Uang yang didapat dari mengkonversi aset liquid dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dan membayar semua deposanya.

### **Ukuran Bank**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam katagori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Nurfitriana dalam Nisa (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset yang besar maka akan lebih likuid karena bank tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba yang bisa digunakan untuk membayar kewajibannya.

### **Hasil Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis**

Muharram dan Kurnia (2012) dalam penelitian mereka yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Likuiditas Pada Industri Perbankan menunjukkan bahwa pada Bank Konvensional CAR, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas, Kesenjangan Likuiditas, RLA, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Sedangkan pada Bank Syariah ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas. RLA, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. NIM, CAR, Kesenjangan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Iqbal (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Risiko Likuiditas: Sebuah Studi Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Islam Pakistan menunjukkan bahwa pada Bank Konvensional Ukuran bank, ROE, CAR, ROA memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas, NPL memiliki hubungan negatif signifikan terhadap efek dari risiko



likuiditas. Sedangkan pada Bank Islam Ukuran bank, ROE, CAR, ROA memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas, NPF memiliki hubungan negatif signifikan terhadap efek dari risiko likuiditas.

Akhtar *et al* (2011) dalam penelitian mereka yang berjudul Manajemen Risiko Likuiditas: Sebuah Studi Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Islam Pakistan menunjukkan bahwa pada Bank Konvensional Ukuran bank, Networking Capital memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas, CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas dan ROA, ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Sedangkan pada Bank Islam Ukuran bank, Networking Capital memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas, ROA memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas dan CAR, ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas

Hasna (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Likuiditas Pada Industri Perbankan menunjukkan bahwa pada Bank Konvensional CAR dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan pada risiko likuiditas, ROA dan RLA berpengaruh positif dan tidak signifikan, Gap likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada risiko likuiditas, sedangkan NIM berpengaruh negatif tapi tidak signifikan. Sedangkan pada Bank Syariah NIM dan ROE pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas, gap likuiditas dan RLA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko likuiditas, CAR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan, sedangkan ROA memiliki arah positif.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya dalam Pratami, 2011). Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) Menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional sedangkan pada perbankan syariah CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional sedangkan pada perbankan syariah CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah CAR juga memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah.



Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H1a : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H1b : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Berdasarkan jenisnya, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah terletak pada pengambilan dan pembagian keuntungan yang diberikan kepada lembaga keuangan dan/atau diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (profit dan loss).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas, hasil penelitian pada bank konvensional sama seperti dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) tetapi pada perbankan syariah berbeda yaitu ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. Pada penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas.

Pada penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROA memiliki arah positif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H2a : Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H2b : Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Menurut Mardiyanto dalam Ina (2009) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Shen, et al (2009) Bank yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi membuat mereka





kekurangan pada dana yang ada, sehingga mereka harus menggunakan aset cair atau meminta banyak pendanaan dari pihak luar dan pemegang saham untuk memenuhi permintaan dana tersebut, hal ini meningkatkan biaya pendanaan bank. Hal ini akan dapat menurunkan profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas, hasil penelitian pada perbankan konvensional sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) tetapi pada perbankan syariah berbeda yaitu ROE pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Pada penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) ROE memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah dan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H3a :Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H3b :Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**

### **Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian 2008 dalam Diana 2009). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga yang bisa digunakan untuk memenuhi tanggal jatuh tempo mereka, sehingga risiko kredit bermasalah akan semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional, sedangkan pada perbankan syariah NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H4a : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H4b : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**



### **Pengaruh Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

RLA adalah rasio antara risiko aset likuid terhadap total aset. Shen et al. dalam Muharam dan Kurnia (2012) dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penyebab bank dapat melakukan perdagangan aset likuid adalah untuk mendapatkan pembiayaan cair, menjaga agar aset likuid dapat mengurangi risiko likuiditas bank. Walaupun bank bisa terganggu dengan perdagangan aset likuidnya yang dikarenakan kredit bermasalah. Shen et al. dalam Muharam dan Kurnia (2012) menemukan bahwa RLA memiliki dampak negatif terhadap risiko likuiditas.

Penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H5a : Risky Liquid Assets berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H5b : Risky Liquid Assets berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**

### **Pengaruh Ukuran Bank terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.**

Ukuran perusahaan (size) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Sartika (2012) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan, jika suatu perusahaan mempunyai aset yang besar maka mencerminkan kemampuan perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Ukuran bank yang lebih besar lebih diinginkan karena kemungkinan bank akan lebih luas dalam menyediakan jasa keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) menyatakan bahwa Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah dan konvensional, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah dan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

**H6a : Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah**

**H6b : Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional**

## **METODE PENELITIAN**

### **a) Objek/Subjek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website resmi Bank Indonesia dari Maret 2008 sampai dengan Maret 2014.



**b) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dalam laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Bank Indonesia dan dipublikasikan melalui website resminya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dari Maret 2008 sampai dengan Maret 2014.

**c) Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan. Alasan digunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini karena untuk mengetahui kriteria dari Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia
2. Bank Syariah dan Bank Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada situs resmi Bank Indonesia.
3. Laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Maret 2008- Maret 2014.

**d) Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung dari data-data yang diperoleh. Data dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia yang dapat diakses di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

**e) Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian**

**1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Menurut Harjum dan Hasna (2013) risiko likuiditas adalah kerugian yang mungkin terjadi dalam menghasilkan uang tunai yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio antara kas liquid dan Total Aset dapat menggambarkan seberapa jauh aktiva bank dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk menutupi risiko likuiditas mereka.

$$\text{Risiko likuiditas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Asets}}$$

**2. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, Ukuran Bank, NPF dan NPL.

**a. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (rasio kecukupan modal) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank baik dalam menyangga risiko dan aktiva bank (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012) Perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut risiko dan dinyatakan dalam bentuk presentase.

Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

## **b. Return On Assets (ROA)**

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asets}} \times 100\%$$

## **c. Return On Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri (Dendawijaya dalam Kurnia, 2012).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

## **d. Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan dari aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kurnia, 2012).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## **e. Risky Liquid Assets to Total Asets Ratio (RLA)**

RLA adalah rasio antara risiko aset likuid terhadap total aset (Shen et al., dalam Kurnia, 2012) RLA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{RLA} = \frac{\text{Aset Likuid Berisiko}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Yang termasuk aset likuid dengan risiko yang paling tinggi adalah sebagai berikut :

1. Penyetoran yang tidak dikonsolidasikan
2. Aset tetap dan inventaris
3. Rupa – rupa aset
4. Aset antar kantor

## **f. Ukuran Bank**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma naturar (Ln) dari Total Aset. Hal ini dikarenakan besarnya Total Aset dari masing-masing perbankan yang dapat menyebabkan perbedaan selisih yang begitu besar, sehingga dapat menimbulkan selisih dengan nilai yang begitu ekstrim. Untuk menghindari hal tersebut maka Total Aset perlu diukur menggunakan logaritma natural (Ln)

Ukuran perusahaan = LnTotal Aktiva

## f) Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Metode regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, Ukuran Bank terhadap risiko likuiditas. Alat analisis yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS.

Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + X_5 + \beta_6 \text{Ln}_X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Rasio Likuiditas

$\alpha$  = Koefisien

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Return On Assets*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Net Interest Margin*

X5 = *Liquid Asset Risky Terhadap Total Aktiva (RLA)*

X6 = Ukuran Bank

e = Eror (tingkat kesalahan pengganggu)

Transformasi dalam bentuk logaritma natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel. Dengan demikian model persamaan regresinya menjadi:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 \text{Ln}_X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Rasio Likuiditas

$\alpha$  = Koefisien

Y = Rasio Likuiditas

$\alpha$  = Koefisien

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Return On Assets*

X3 = *Return On Equity*

X4 = *Net Interest Margin*

X5 = *Liquid Asset Risky Terhadap Total Aktiva (RLA)*

X6 = Ukuran Bank

$\epsilon$  = Eror (tingkat kesalahan pengganggu)

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode bulan maret 2008 sampai dengan Maret



2014. Berdasarkan kriteria menggunakan teknik purposive sampling, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Perbankan Syariah dan 4 Perbankan Konvensional, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Negara Indonesia. Dengan menggunakan metode penggabungan data (pooling) maka diperoleh data sebanyak  $25 \times 4 \text{ bank} = 200$  data pengamatan.

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 200 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dan enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

**Tabel 2**  
Statistik Deskriptif

	Perbankan Syariah		Perbankan Konvensional	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
CAR	14.5169	7.50079	15.2000	1.71152
ROA	1.4911	1.38926	2.8800	.90207
ROE	29.7089	23.78085	26.8400	7.36319
NIM	6.9355	3.84332	6.1700	1.62714
RLA	2.3986	.91795	2.6992	.67912
SIZE	16.0447	1.27977	19.6482	.36672
Valid N (listwise)				

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 15,2 dibandingkan perbankan syariah sebesar 14,5169. Hal ini berarti perbankan konvensional memiliki kecukupan modal yang lebih baik dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi. Kedua perbankan tergolong baik karena tingkat CAR mencapai sekurang-kurangnya 8%, hal ini juga sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang terkait dengan kecukupan modal minimum yang wajib dimiliki oleh perbankan.

Variabel Return On Assets (ROA) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,88 dibandingkan perbankan syariah sebesar 1,4911. Hal ini berarti perbankan konvensional lebih baik dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset perbankan.

Return On Equity (ROE) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 29,7089 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 26,84. Hal ini berarti perbankan syariah lebih baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Kedua bank tergolong baik karena tingkat ROE mencapai sekurang-kurangnya 10%, hal ini juga sesuai dengan Surat Ketetapan Bank Indonesia.

Net Interest Margin (NIM) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 6,9355 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 6,17. Hal ini berarti perbankan syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,6992 dibandingkan perbankan syariah sebesar 2,3986. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki banyak aset likuid berisiko yang dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Ukuran Bank pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 19,6482 dibandingkan perbankan syariah sebesar 16,0447. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dibandingkan perbankan syariah.

### Uji Validitas Data

Hasil dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada perbankan syariah disajikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		100	100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.43793114	.50185049
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.104
	Positive	.087	.089
	Negative	-.056	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.872	1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.432	.231

Pada tabel 3 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada perbankan syariah adalah 0,872 dengan signifikansi 0,432 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada perbankan konvensional adalah 1,038 dengan signifikansi 0,231 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian autokolerasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:



**Tabel 4**  
Uji Autokolerasi

Model Regresi	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
	Durbin-Watson	Durbin-Watson
1	1.029	1.434

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson Perbankan Syariah adalah 1,019, sedangkan nilai Durbin-Watson Perbankan Konvensional adalah 1,443, kedua nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan data memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 5. berikut:

**Tabel 5**  
Uji Multikolinearitas

Model		Perbankan Syariah		Perbankan Konvensional	
		Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	CAR	.437	2.286	.673	1.485
	ROA	.156	6.392	.162	4.015
	ROE	.178	5.605	.237	4.191
	NIM	.433	2.311	.458	1.773
	RLA	.609	1.642	.609	1.447
	SIZE	.343	2.918	.420	2.378

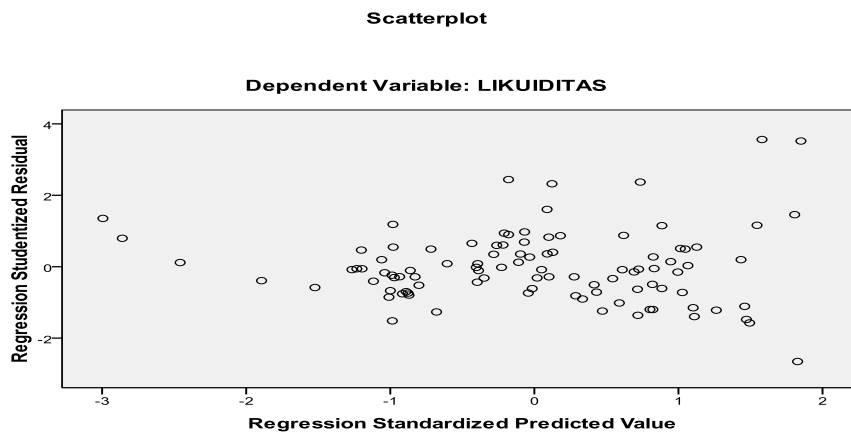
Hasil pengujian Perbankan Syariah pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar nilai tolerance 0,437 > 0,1 dan VIF 2,286 < 10, variabel ROA memiliki nilai tolerance 0,156 > 0,1 dan VIF 6,392 < 10, variabel ROE memiliki nilai tolerance 0,178 > 0,1 dan VIF 5,605 < 10, variabel NIM memiliki nilai tolerance 0,433 > 0,1 dan VIF 2,311 < 10, variabel RLA memiliki nilai tolerance 0,609 > 0,1 dan VIF 1,642 < 10, variabel SIZE memiliki nilai tolerance 0,343 > 0,1 dan VIF 2,918 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil pengujian Perbankan Konvensional pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR sebesar nilai tolerance 0,673 > 0,1 dan VIF 1,486 < 10, variabel ROA memiliki nilai tolerance 0,162 > 0,1 dan VIF 6,185 < 10, variabel ROE memiliki nilai tolerance 0,237 > 0,1 dan VIF 4,213 < 10, variabel NIM memiliki nilai tolerance 0,458 > 0,1 dan VIF 2,181 < 10, variabel RLA memiliki nilai tolerance 0,609 > 0,1 dan VIF 1,643 < 10, variabel SIZE memiliki nilai tolerance 0,420 > 0,1 dan VIF 2,378 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada perbankan syariah dapat ditunjukkan pada gambar 1 berikut:

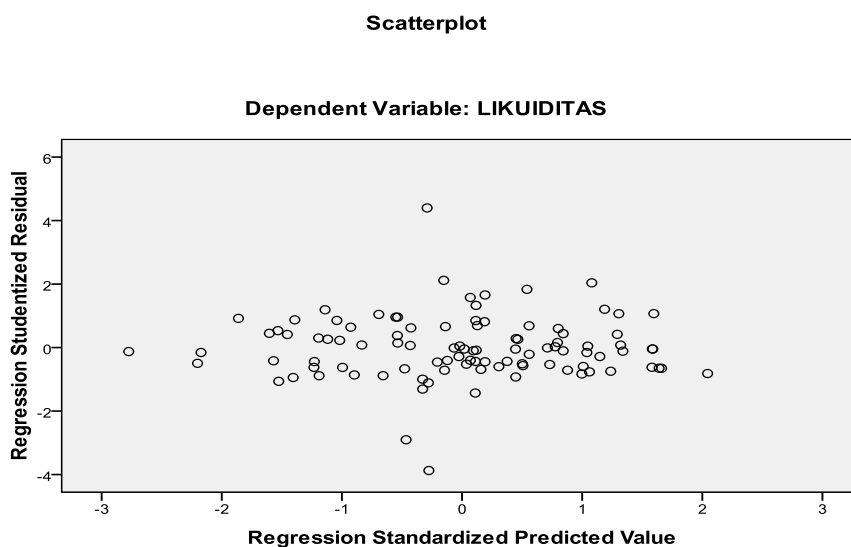
**Gambar 1**

**Uji Heteroskedatiitas Perbankan Syariah**



Sedangkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada perbankan syariah dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut:

**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas Perbankan Konvensional**



Dari kedua gambar tersebut diperoleh bahwa scatter plot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**1. Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu CAR, ROA, ROE, NIM, RLA dan Ukuran Bank. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai unstandardized coefficients karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**

Hasil Regresi Berganda

Model	Perbankan Syariah		Perbankan Konvensional	
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	B	Std. Error
1 (Constant)	-.706	1.080	-2.738	4.339
CAR	-.025	.009	-.039	.037
ROA	-.256	.083	.024	.143
ROE	.014	.005	.008	.015
NIM	.128	.018	.042	.047
RLA	.037	.063	-.004	.098
SIZE	.100	.061	.259	.226

Hasil pengujian persamaan regresi pada perbankan syariah dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = -0,706 - 0,025 \text{ CAR} - 0,256 \text{ ROA} + 0,014 \text{ ROE} + 0,128 \text{ NIM} + 0,037 \text{ RLA} + 0,1 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Persamaan regresi pada perbankan syariah memiliki makna :

- Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,025. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,025.
- Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,256. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,256.
- Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,014. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar +0,014.
- Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,128. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,128.
- Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,037. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) sebesar 0,037.
- Ukuran Bank memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,1. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel Ukuran Bank sebesar 0,1

Hasil pengujian persamaan regresi pada perbankan konvensional dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = -2,738 - 0,039 \text{ CAR} + 0,024 \text{ ROA} + 0,008 \text{ ROE} + 0,042 \text{ NIM} - 0,004 \text{ RLA} + 0,259 \text{ SIZE} + \epsilon$$

2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai adjusted R-square model regresi ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**

Uji Koefisien Determinasi

Model	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
	Adjusted R Square	Adjusted R Square
1	.605	.070

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square perbankan syariah sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa 60,5% variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Sedangkan nilai adjusted R square perbankan konvensional sebesar 0,07. Hal ini berarti bahwa 7% variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

3. Hasil Uji Secara Simultan (Uji Nilai F)

Dari pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
Uji Nilai F

Model	Perbankan Syariah		Perbankan Konvensional	
	F	Sig.	F	Sig.
1 Regression	26.318	.000 <sup>a</sup>	2.244	.046 <sup>a</sup>

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan memiliki nilai F hitung Perbankan Syariah sebesar 26,318 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara umum Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas.

Sedangkan nilai F hitung Perbankan Konvensional sebesar 2,244 dan dengan tingkat signifikansi 0,045. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara umum Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio

(CAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas.

4. Hasil Uji Secara Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil pada perbankan syariah bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank memiliki koefisien dengan arah positif. Berarti bahwa kenaikan CAR dan ROA akan menurunkan rasio likuiditas, sedangkan peningkatan ROE, NIM, RLA dan Ukuran Bank akan meningkatkan risiko likuiditas.

Sedangkan berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil pada perbankan konvensional bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Bank memiliki koefisien dengan arah positif. Berarti bahwa kenaikan CAR dan RLA akan menurunkan rasio likuiditas, sedangkan peningkatan ROA, ROE, NIM, dan Ukuran Bank akan meningkatkan risiko likuiditas.

**Tabel 9**  
Uji Nilai T

Model	Perbankan Syariah				Perbankan Konvensional			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error			B	Std. Error		
1 (Constant)	-.706	1.080	-.654	.515	-2.738	4.339	-.631	.530
CAR	-.025	.009	-2.677	.009	-.039	.037	-1.044	.299
ROA	-.256	.083	-3.092	.003	.024	.143	.168	.867
ROE	.014	.005	2.999	.003	.008	.015	.529	.598
NIM	.128	.018	7.147	.000	.042	.047	.898	.371
RLA	.037	.063	.580	.563	-.004	.098	-.040	.968
SIZE	.100	.061	1.645	.103	.259	.226	1.148	.254

**Pembahasan**

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.



Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan bank syariah memiliki kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit.

Sedangkan pada bank konvensional, menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional tidak menggunakan modalnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perbankan konvensional menggunakan modal mereka untuk melakukan kegiatan ekonominya dan terus menyalurkan kredit. Meskipun demikian bank harus menjaga ketersediaan modal sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Karena akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas bank akan diambil dari permodalan untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank apabila kas yang ada tidak memadai untuk membayar bunga dan kewajiban jangka pendek.

*b) Return On Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dan juga Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Dan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012), dan Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh



Kurnia (2012) dan Akhtar et al (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana bank syariah wajib memberikan keuntungan yang didapat dari pembiayaannya. Perbankan syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari aset, sehingga perbankan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk menutupi kewajibannya.

Sedangkan perbankan konvensional tidak menggunakan keuntungan yang didapat untuk menutupi kewajiban mereka. Bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana hal itu harus dibayarkan meskipun bank tersebut mengalami kerugian akibat kredit yang diberikan, maka bank menggunakan sebagian kasnya untuk membayar bunga kepada nasabahnya dan juga kewajiban jangka pendek. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko dari pada bank syariah.

*c) Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akhtar *et al* yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012), dan iqbal (2012) yang menyatakan bahwa syariah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan iqbal (2012) yang menyatakan bahwa ROE memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) ditolak pada kedua bank. Pada perbankan syariah Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena bank syariah menggunakan keuntungan yang didapatkan dari aset atau modal untuk membayar kewajiban. Bank syariah merupakan bank yang masih baru, oleh karena itu bank syariah masih mencari nasabah untuk melakukan pembiayaan.

Pada perbankan konvensional mereka tidak menggunakan keuntungan yang didapatkan dari ekuitasnya untuk menutupi kewajiban mereka. Perbankan konvensional menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Namun bank tetap harus membayar



kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Maka bank tersebut menggunakan kas yang ada untuk membayar bunga dimana kas tersebut belum tentu bisa membayar semua kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko.

*d) Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak di kedua perbankan. Hasil penelitian pada perbankan syariah ini menunjukkan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian semakin tinggi NIM maka semakin tinggi risiko likuiditas. Hal ini karena risiko prinsip bagi hasil yang digunakan perbankan syariah yang mengharuskan perbankan membagi keuntungan yang didapat kepada pemilik dana.

Pada bank konvensional Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko. Hal ini dikarenakan bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana bisa terjadi kredit macet karena bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman yang dipinjam nasabah tinggi. Hal tersebut membuat bank mengalami kerugian atas kredit macet tersebut. Meskipun demikian bank konvensional memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada nasabah dan juga kewajiban jangka pendeknya. Maka bank konvensional menggunakan kasnya untuk membayarnya. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko.

*e) Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan





penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 5 (H5) ditolak pada kedua bank. Hal ini disebabkan kedua bank tidak menggunakan aset likuid berisikonya untuk dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbankan menggunakan asetnya untuk menambah pendapatan.

f) *Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional*

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan syariah. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar *et al* (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan H6 ditolak di kedua bank. Bank syariah masih merupakan bank yang relatif baru, walaupun secara pertumbuhan terlihat mengalami peningkatan, sehingga total aset belum mampu meningkatkan alokasi dana untuk pembiayaan. Meskipun demikian bank syariah harus melakukan pembiayaan pada sektor-sektor yang lebih produktif agar bisa mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pada bank konvensional, persaingan di pasar perbankan makin kuat, karena munculnya perbankan syariah oleh karena itu perbankan berlomba untuk mendapatkan nasabah. Hal ini menyebabkan bank konvensional meningkatkan asetnya ataupun mengembangkan usahanya agar para nasabah nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Ukuran bank yang besar akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

## **Kesimpulan, Saran, Dan Keterbatasan Penelitian**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan pada risiko likuiditas bank syariah, dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Return on Equity (ROE), Risky Liquid Asset (RLA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah. Pada bank konvensional CAR, ROE, NIM, RLA dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank konvensional



### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang memenuhi kriteria sampel hanya ada empat bank syariah dan empat bank konvensional. Jika dibandingkan dengan bank syariah yang ada, jumlah ini baru sekitar 40% dari jumlah bank syariah yang ada di Indonesia.
2. Rentang waktu penelitian ini masih singkat yaitu dari tahun 2008 sampai 2014, sehingga kurang dapat melihat pengaruh keenam variabel tersebut terhadap risiko likuiditas.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas variabel CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, dan Ukuran Bank.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel CAR, ROA, ROE, NIM, RLA, dan Ukuran Bank. Pada penelitian selanjutnya diharapkan penulis menambahkan variabel-variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap risiko likuiditas bank syariah dan bank konvensional.
2. Memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional tetapi juga dapat menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Unit Usaha Syariah (UUS).
3. Untuk para peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian agar sample yang diperoleh lebih banyak dan hasil yang didapatkan lebih baik.

### Daftar pustaka

- Agrista, Riyas H, 2010, "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akhtar, M., Ali, K., & Sadaqat, S., 2011, *Liquidity Risk Management: A comparative study between Conventional and Islamic Bank of Pakistan*. Lahore: Interdisciplinary Journal of Research in Business.
- Alam, Whinda Febrianti Iskandar, 2012, "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Antariksa, Riki, 2005, "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT Bank Muallamat Indonesia, Tbk)", *Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)



- Bank Indonesia, 2009, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2011, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2013, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2013, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2014, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Syariah, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2014, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Perbankan Konvensional, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Iqbal, Anjum. (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic of Pakistan. USA : Global Journal of Management and Business Research.
- Kurnia, HP, 2012, “The Influence Of Fundamental Factors Toliquidity Risk On Banking Industry (Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank In Indonesia)”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah 'ah*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muharam, H dan Kurnia, HP, 2012, “The Influence Of Fundamental Factors Toliquidity Risk On Banking Industry (Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank In Indonesia)”, Conference In Business, Accounting And Management (Cbam) 2012, Vol 1, No 2 (2012).
- Pratami, AW, 2011, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003



Sari, Ratna P, 2012, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Shen, C.-H., Kuo, C.-J., and Chen, H.-J., 2001, Determinants of Net Interest Margins in Taiwan Banking Industry. Taiwan : *Journal of Financial Studies*, Vol. 9, 47-83.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP

Surat Ketetapan Bank Indonesia no 23/67/KEP/DIR

Trianto O., 2009, *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank*, Universitas Padjajaran, Bandung.

Yaya, et al, 2009, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Salemba Empat, Jakarta.